NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL *PRAU GETHEK NYABRANG JALADRI* KARYA Ir. H. SOEKIRMAN

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Oleh : Ayu Putri Wijayanti 1211300912

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN 2016

PERSETUJUAN

NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL PRAU GETHEK NYABRANG JALADRI KARYA Ir. H. SOEKIRMAN

Oleh:

Ayu Putri Wijayanti 1211300912

Telah diseujui oleh pembimbing

Jabatan

Tanggal

Tanda Tangan

Pembimbing I

Drs. Tukiyo, M.Pd. NIK. 690 889 111

29-3-2016 Heles

Pembimbing II

Krisna Pebryawan, S.S., M.Pd. NIK. 690 414 340

Mengetahui,

Ketua Program Studi PBSD

Drs. Luwiyanto, M.Hum. NIK. 690 909 300

PENGESAHAN

NILAI EDUKATIF PADA NOVEL PRAU GETHEK NYABRANG JALADRI KARYA Ir. H. SOEKIRMAN

Oleh:

Ayu Putri Wijayanti 1211300912

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Jabatan	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua	<u>Drs. H. Udiyono, M.Pd.</u> NIP. 19541124 198212 1 001	05-02-5016	# 05-
Sekretaris	Drs. Luwiyanto, M.Pd. NIK. 690 909 300	2-5-2016	7
Penguji I	Drs. Tukiyo, M.Pd. NIK. 690 889 111	3-5-2016	Mly
Penguji II	Krisna Pebryawan, S.S., M.Pd. NIK. 690 414 340	2-5-2016	Jest c

Dekan

niversitas Widya Dharma Klaten

9541124 198212 1 001

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Putri Wijayanti

NIM : 1211300912

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil skripsi yang berjudul adalah
"Nilai Edukatif dalam Novel Prau Gethek Nyabrang Jaladri karya Ir. H.
Soekirman" benar-benar karya sendiri dan bebas dari plagiat. Dalam skripsi ini
yang bukan merupakan karya saya telah diberi tanda situasi dan ditunjukkan dalam
Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, April 2016

Yang membuat pernyataan,

Ayu Putri Wijayanti

B6ADF842968601

MOTTO

Belajar adalah sikap berani menantang segala ketidak mungkinan bahwa ilmu yang tak dikuasai akan menjelma di dalam diri manusia menjadi sebuah tekad.

Sukses adalah hasil dari perpaduan kerja otak, kerja hati, dan kerja keras.

Rahasia keberhasilan adalah kerja keras dan belajar dari kegagalan.

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang.

(penuli)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

- Ayah Sunarno, S.Ag. dan Ibu Sukarni tersayang, adik saya Bima Candra Nugraha tercinta, yang tidak henti selalu memberikan semangat, menjadi inspirasi untuk menyelesaikan skripsi ini serta memberi dukungan baik moril maupun materi.
- 2. Almamaterku, Universitas Widya Dharma Klaten, semoga skripsi ini berdaya guna bagi pembaca.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai Edukatif dalam Novel *Prau Gethek Nyabrang Jaladri* karya Ir. H Soekirman. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari peran berbagai pihak yang mendukung dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Hanya ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini, yaitu kepada:

- Bapak Prof. Dr. Triyono, M.Pd., Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
- Bapak Drs. H. Udiyono, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
- 3. Bapak Drs. Luwiyanto, M.Hum., Ketua Program Studi Bahasa Daerah.
- 4. Bapak Drs. Tukiyo, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta saran dengan penuh kesabaaran dalam menyusun skripsi ini.
- 5. Bapak Krisna Pebryawan, S.S., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi dan

sumbangan baik moral maupun material.

8. Sahabat-sahabatku Wiyatik, Neshi Rosyda, Kristian Adi, Ardyan Cicio,

Septiari Ayu, Tika Sukoco, Vita Novitasari, dan Rinda Astri yang selalu

memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan PBSD Konsentrasi Pendidikan Bahasa Jawa

angkatan 2012.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah

tulus ikhlas membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai disusun.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan tersebut mendapatkan balasan

dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran dari

pembaca yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini

dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Klaten, April 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMA	AN JU	JDUL	i
HALAMA	AN PI	ERSETUJUAN	ii
HALAMA	AN PI	ENGESAHAN	iii
SURAT P	'ERN'	YATAAN	iv
МОТТО			V
PERSEM	ВАН	AN	vi
KATA PE	ENGA	NTAR	vii
DAFTAR	ISI		ix
DAFTAR	SINC	GKATAN	xii
ABSTRA	K		xiii
BAB I	PE	NDAHULUAN	
	A.	Latar Belakang Masalah	1
	B.	Pembatasan Masalah	6
	C.	Rumusan Masalah	7
	D.	Tujuan Penelitian	7
	E.	Manfaat Penelitian	7
	F.	Sistematika Penulisan	8
BAB II	LANDASAN TEORI		
	A.	Sastra	10
	В.	Novel	11
	\mathbf{C}	Nilai	12

	D.	Nilai Edukatif	14	
	E.	Pendekatan Struktural	20	
	F.	Penelitian yang Relevan	26	
	G.	Kerangka Berpikir	27	
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN			
	A.	Metode Penelitian	30	
	B.	Objek Penelitian	31	
	C.	Data dan Sumber Data	31	
	D.	Teknik Pengumpul Data	31	
	E.	Teknik Analisis Data	32	
BAB IV	НА	SIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
	A.	Hasil Penelitian		
		1. Religius	34	
		2. Rasa Ingin Tahu	39	
		3. Kerja Keras	42	
		4. Cinta Tanah Air	50	
		5. Peduli Sosial	55	
		6. Gemar Membaca	60	
		7. Komunikatif	62	
		8. Kreatif	65	
	В.	Pembahasan	66	
		1. Religius	66	
		2. Rasa Ingin Tahu	66	
		3 Keria Keras	67	

		4.	Cinta Tanah Air	68
		5.	Peduli Sosial	68
		6.	Gemar Membaca	68
		7.	Komunikatif	68
		8.	Kreatif	68
BAB V	PEN	ENUTUP		
	A.	Sin	npulan	69
	B.	Sar	an	69
DAFTAR	PUS'	TAK	A	70
LAMPIRA	λN			72

DAFTAR SINGKATAN

PGNJ: Prau Gethek Nyabrang Jaladri

ABSTRAK

AYU PUTRI WIJAYANTI, NIM 1211300912. Skripsi. Nilai Edukatif dalam Novel *Prau Ghetek Nyebrang Jaladri* karya Ir. H. Soekirman. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana nilai edukatif yang terkandung dalam Novel *Prau Gethek Nyebrang Jaladri* karya Ir. H. Soekirman? Tujuan penelitian ini adalah: untuk memahami dan mendeskripsikan nilai edukatif yang terkandung dalam Novel *Prau Gethek Nyebrang Jaladr* karya Ir. H. Soekirman.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan struktural. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang nilai edukatif novel *Prau Gethek Nyebrang Jaladri* karya Ir. H. Soekirman. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks cerita dalam novel Novel *Prau Gethek Nyebrang Jaladr* karya Ir. H. Soekirman dengan jumlah halaman 248 dan diterbitkan oleh Pusaka Yogyakarta tahun 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik baca dialektika yaitu cara baca yang mengikuti pemahaman bolak-balik bagian struktur dengan struktur secara menyeluruh. Teknik analisis data menggunakan pendekatan struktural dengan teori objektif dengan cara membongkar seluruh isi novel.

Kesimpulan penelitian ini, ada delapan nilai edukatif yang terkandung dalam novel PGNJ, yaitu: (1) nilai pendidikan religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut dalam hal sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain; (2) nilai pendidikan rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam; (3) nilai pendidikan kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya; (4) nilai pendidikan cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan politik; (5) nilai pendidikan peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat; (6) nilai pendidikan gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi; (7) niali pendidikan komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik; dan (8) nilai pendidikan kreatif, yakni sikap dan prilaku yang nencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah.

Kata Kunci: Nilai Edukatif, Novel *Prau Gethek Nyebrang Jaladri* karya Ir. H. Soekirman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra dapat berfungsi sebagai karya seni yang bisa digunakan sebagai sarana menghibur diri pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Warren dalam Nurgiyantoro (1995: 3) yang menyatakan bahwa membaca sebuah karya sastra fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertiannya dari pada karya fiksi.

Karya sastra merupakan kreativitas pengarang dalam merangkai bahasa yang tidak hanya menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi lebih luas dari itu. Melalui karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan suka duka masyarakat yang mereka alami dalam kehidupan masyarakat. Selain itu sastra merupakan seni, dikatakan seni karena dalam menciptakan suatu karya sastra membutuhkan daya imajinasi tinggi. Karya sastra pada dasarnya bersifat imajinatif, yaitu sebuah fakta mental pencipta yang mampu dikemas secara halus imajinasinya sehingga menjadi imajinasi yang hidup dan menjadi fakta objektif. Oleh karena itu, karya sastra selalu melahirkan unsur estetika, yaitu unsur keindahan dalam karya satra yang mampu memikat dan melahirkan kenikmatan pembaca.

Karya sastra dibagi atas puisi, prosa, dan drama. Pembedaan tersebut semata berdasarkan bentuk fisik dan bukan substansinya. Substansi karya sastra apapun bentuknya tetap sama, yaitu pengalaman manusia dalam segala wujud dan

dimensinya. Salah satu jenis prosa adalah novel. Adanya karya sastra tersebut pembaca dapat mengetahui ungkapan yang telah dialami, dirasakan dan dilihat oleh pengarang.

Novel merupakan karya sastra fiksi. Novel juga memiliki unsur-unsur yang terkandung didalamnya yang disebut struktur. Unsur-unsur tersebut membangun dan saling berkaitan di dalam sebuah novel. Menurut Fananie (2000 : 76) struktur adalah unsur-unsur sebagai berikut yaitu berupa alur, karakter (penokohan), tema, latar, sudut pandang dan amanat. Sebuah karya sastra yang bercermin dalam strukturnya merupakan satu kesatuan yang utuh.

Arus modernisasi telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat, yang menyedihkan, perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada rendahnya nilai edukatif. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab semua pihak, guru serta para orang tua untuk memperbaiki rendahnya nilai edukatif tersebut dengan meningkatkan moral dan akhlak. Krisis moral tengah menjalar dan menjangkit bangsa ini. Hampir semua elemen bangsa juga merasakannya. Misalnya, kerusuhan didaerah Kota Klaten yang disebabkan oleh ormas-ormas yang tidak bertanggung jawab, kasus mahasiwa di Magelang yang ditangkap karena memakai ganja, warga Klaten juga menjadi korban penipuan pendaftaran calon pegawai negeri dengan iming-iming jabatan yang tinggi, mahasiswa di Jogja yang tewas karena menengak minuman keras yang dioplos, dan guru yang menganiaya muridnya sendiri di Solo dalam Tribun Jogja (2016: 10). Sementara itu, merebaknya sikap hidup yang serba berkecukupan, melembaganya budaya kekerasan, atau meruaknya bahasa ekonomi dan politik,

disadari atau tidak, telah ikut melemahkan karakter anak-anak bangsa sehingga nilai-nilai luhur baku dan kearifan sikap hidup menjadi rusak. Nilai-nilai etika dan estetika telah menurun oleh gaya hidup yang instan.

Dalam kehidupan saat ini, banyak kasus-kasus yang menunjukkan bahwa moral bangsa kita telah menurun. Seharusnya dengan keadaan sosial budaya dan kekayaan bangsa kita yang melimpah rakyat Indonesia dapat lebih baik lagi tanpa harus ada kasus-kasus seperti kejahatan, kerusuhan, dan penipuan. Akan tetapi pada kenyataannyan banyak kasus-kasus tersebut yang semakin menunjukkan bahwa moral bangsa kita ini telah menurun.

Maka dari itu, kita tidak perlu merasa khawatir terhadap pandangan yang menyatakan bahwa orang-orang Indonesia ditakdirkan sebagai bangsa yang berkarakter lemah. Karena, pada dasarnya tidak ada satupun bangsa yang ditakdirkan berkarakter lemah. Karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar.

Karena masih banyak sekolah yang belum menguasai tentang penerapan edukatif kepada siswa-siswa. Sebagai tindak lanjut, pemerintah menunjuk beberapa sekolah binaan sebagai langkah awal untuk menjadi contoh dalam penerapan kurikulum tentang edukatif tersebut di tahun 2013 ini.

Banyak hal dasar yang harus diajarkan dalam lingkup edukatif sekolah seperti guru mengarahkan peserta didik dalam hal positif dan guru harus mendampingi peserta didik yang rentan atau potensial mengalami masalah. Penerapan edukatif saat ini sangat releven untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak, saat ini terjadi krisis yang nyata

dan mengkhawatirkan. Banyak generasi muda saat ini yang mulai kehilangan jati dirinya, mereka terjerumus dalam pergaulan bebas. Teknologi yang semakin maju menjadi sorotan utama. Namun, bukan hanya kesalahan teknologi saja, tetapi juga karena kurangnya peran serta orang tua yang menjadikan anak-anaknya kurang perhatian dan didikan. Hal ini menjadi tanggung jawab kita bersama. Yaitu tentang pentingnya bisa mendidik generasi muda menjadi pribadi yang berkarakter, bermartabat serta memberikan manfaat bagi orang-orang disekelilingnya.

Dari permasalahan di atas, maka sudah saatnya sistem pendidikan di Indonesia dibenahi tanpa meninggalkan jati diri dari bangsa Indonesia sendiri yaitu pendidikan berbasis karakter. Adanya pendidikan karakter tersebut akan mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Maka, setiap sekolah harus menyisipkan nilai-nilai karakter pada materi pembelajarannya.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kemdiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan suri tauladan mengenai karakter yang akan dibentuk tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis novel yang berjudul *Prau Gethek Nyebrang Jaladri* karya Ir. H. Soekirman. Adapun alasan penulis mengangkat *Prau Gethek Nyebrang Jaladri* karya Ir. H. Soekirman ini sebagai objek penelitian karena novel ini merupakan novel yang sangat menarik, dapat dijadikan pelajaran, contoh, dan keutamaan dalam kehidupan sehari-hari. Novel ini merupakan cetakan pertama yang diterbikan oleh Pura Pustaka Yogyakarta April 2014, buku ini memiliki ketebalan 248 halaman ini menyuguhkan suatu kisah yang menarik. Walaupun buku ini merupakan cerita kuno tetapi buku ini banyak diminati oleh para pembaca atau penggemar novel. Yang lebih menariknya dari novel ini tidak bersifat monoton atau hanya berkisah pada satu peristiwa pada satu pelaku utama saja tetapi juga menyungguhkan beragam peristiwa yang saling berkaitan satu sama lain.

Novel ini menceritakan tentang kehidupan Soekirman dari Tualang, Perbaungan, Serdang Bedagai, Sumatra Utara. Menceritakan tentang jati dirinya yang sudah lama diajarkan untuk hidup mandiri. Soekirman diajarkan sejak kecil kepada Pamannya maka dari itu Soekirman sudah bisa hidup mandiri tanpa kedua orang tuanya. Hidup Soekirman menjadi orang yang sukses atas kerja kerasnya yang telah diraihnya dan berkat pamannya yang selalu memberi semangat kepada Soekirman.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini hendak mengkaji nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam Novel *Prau Gethek Nyebrang Jaladri* karya Ir. H. Soekirman dengan judul penelitian "Nilai Edukatif dalam novel *Prau Gethek Nyebrang Jaladri* karya Ir. H. Soekirman". Untuk lebih lanjutnya maksud dari *Prau Gethek Nyebrang Jaladri* bisa disingkat menjadi PGNJ.

B. Identifikasi Masalah

Novel karya Ir. H. Soekirman tersebut meyajikan berbagai persoalan dalam konteks sosial yang dikemas dalam bahasa yang menarik untuk diteliti. Berbagai masalah yang layak untuk diteliti, antara lain: alur, penokohan, amanat, dan nilai-nilai edukatif. Namun, dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang nilai-nilai edukatif.

C. Pembatas Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah penulis membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu nilai edukatif yang sesuai dengan kurikulum baru, yang terdapat dalam novel PGNJ. Ada 18 nilai edukatif, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Fokus masalah yang akan peneliti kaji adalah religius, rasa ingin tahu, kerja keras, cinta tanah air, peduli sosial, gemar membaca, komuniatif, dan kreatif diambil dari 18 nilai edukatif kurikulum yang baru. Dalam penelitian ini peneliti tidak menganalisis tembang yang ada di dalam novel *PGNJ* karya Ir. H. Soekirman, tetapi yang dianalisis adalah isi dalam novel.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana nilai edukatif yang terkandung dalam Novel *PGNJ* karya Ir. H. Soekirman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan nilai edukatif yang terkandung dalam Novel *PGNJ* karya Ir. H. Soekirman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan di bidang sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian nilai edukatif dalam novel *PGNJ* karya Ir. H. Soekirman secara sosial masyarakat diharapkan dapat memahami nilai edukatif pada novel tersebut serta bagi masyarakat yang berminat terhadap karya sastra untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap novel baik dalam nilai edukatif dan sebagainya. Selain itu masyarakat luas juga dapat memetik amanat yang tersirat di dalam novel *PGNJ* karya Ir. H. Soekirman yang dapat dijadikan gambaran/cerminan untuk bersikap, berperilaku dan beretika baik bagi diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan masyarakat.

b. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana keterkaitan antara nilai edukatif dalam novel *PGNJ* karya Ir. H. Soekirman dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bagi Guru

Menambah pengetahuan tentang metode mengajar dalam proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuan bagi pembaca mengenai nilai edukatif dalam novel *PGNJ* karya Ir. H. Soekirman.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini agar proposal ini tersusun dengan berurutan dan rapi adalah sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, akan diuraikan tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian.

Bab II, Landasan teori akan diuraikan tentang: Pengertian Sastra, Pengertian Novel, Pengertian Nilai Edukatif, Pengertian Pendekatan Struktural, Tinjauan Pustaka, Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

Bab III, Metodologi penelitian akan diuraikan tentang : Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, Hasil penelitian, berisi tentang analisis nilai edukatif.

Bab V, Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

Lampiran

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis menganalisis nilai-nilai edukatif dalam novel *PGNJ* karya Ir. H. Soekirman maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 nilai edukatif yaitu: (1) religius, (2) rasa ingin tahu, (3) kerja keras, (4) cinta tanah air, (5) peduli sosial, (6) gemar membaca, (7) komunikatif, dan (8) kreatif

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan yang penulis lakukan dalam menganalisis nilai edukatif dalam novel *PGNJ*. Untuk itu disini penulis ingin menyampaikan beberapa harapan dan saran guna kesempurnaan skripsi sebagai berikut ini:

- Kepada guru Bahasa dan Sastra Daerah, baik di SMP maupun SMA, penulis menyarankan agar menjadikan novel sebagai media yang dipakai dalam pembelajaran di sekolah, karena dalam novel ini banyak terdapat nilai edukatif yang dibutuhkan oleh siswa atau remaja.
- Peneliti selanjutnya agar dapat membahas dan menggali lebih dalam tentang nilai edukatif maupun dari aspek yang lain tetang novel *PGNJ* karya Ir. H. Soekirman.
- 3. Novel *PGNJ* karya Ir. H. Soekirman dapat dijadikan sebagai salah satu bacaan karena mengandung nilai edukatif sekaligus memberikan pengalaman atau gambaran kehidupan dalam berbagai permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku *Pengembangan Edukatif Budaya dan Karakter Bangsa* melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).
- Depdiknas. 2002. Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia "Apresiasi Prosa Fiksi": Jakarta Dirjen Dikdasmen.
- ______. 2002. Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia "Apresiasi Prosa Fiksi": Jakarta Dirjen Dikdasmen.
- Hamidy, Uu. 1993. Nilai Suatu Kajian Awal. Pekanbaru: UIR Press.
- Ismiyanto, Agung. 2016. "Saya pakai Sejak SMA", Tribun Jogja, 11 Februari 2016, hal X.
- Kaelan, H. 2003. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Marlina. 2014. Nilai Pendidikan dalam novel Mahamimpi Anak Negeri karya Suyatna Pamungkas. Pontianak: FKIP Untan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangestuti, Devita. 2015. Analisis Gaya Bhasa dan Nilai Pendidikan dalam Novel Prau Gethek Nyabrang Jaladri. Purworejo: FKIP UMP.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saptono. 2011. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi* (Terjemahan oleh Sugihastuti). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1990. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: Gramedia.
- Suharianto, S. 1982. Dasar-Dasar Teori Sastra. Surakarta: Widya Duta.

- Suyadi. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1986. Prinsip-prinsip Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra. Surakarta
- Wijaya, Putu. 2008. Sastra Sebagai Refleksi Kemanusiaa. Jakarta